

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2018), diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono 2018 menjelaskan, desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiasi yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan tersebut adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat yang mana terdapat variabel independen (mempengaruhi atau bebas) dan dependen (dipengaruhi atau terikat). Adapun variabel pada penelitian ini adalah pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di komunitas Peduli Pasien Cuci Darah Indonesia, dimana variabel dukungan sosial sebagai variabel independen dan penerimaan diri sebagai variabel dependen.

Variabel dalam penelitian ini lebih dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (x): Dukungan Sosial
2. Variabel Terikat (y): Penerimaan Diri

## 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 3.2.1 Dukungan Sosial

Dukungan yang diterima oleh seseorang dengan melibatkan hasil persepsi individu yang mana dukungan sosial yang diterima memiliki berbagai kebermanfaatan yang bersifat positif sehingga mampu membuat pasien yang mendapatkan bantuan tersebut merasa dipedulikan, berharga, dicintai sehingga pasien gagal ginjal mampu menghadapi permasalahannya. Data dukungan sosial dapat diperoleh melalui skala dukungan sosial yang diambil dari aspek menurut Sarafino, (2011) dengan aspek sebagai berikut : aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan Informasi dan dukungan penghargaan.

Skala dukungan sosial dapat dibuat untuk mengukur efisiensi dari dukungan sosial. Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka akan semakin tinggi efisiensi dari dukungan sosial gagal ginjal dan semakin rendah skor maka, akan semakin rendah juga efisiensi dari dukungan sosial pasien gagal ginjal.

### 3.2.2 Penerimaan Diri

Suatu persepsi dan sikap yang dimunculkan pasien gagal ginjal dengan menerima dirinya tanpa adanya syarat dengan ditunjukkan adanya rasa cinta, rasa berharga, menerima, menghormati dirinya walaupun harus melawan rasa ketidaknyamanan atau permasalahan yang sedang dihadapinya. Data penerimaan diri dapat diperoleh dari aspek-aspek yang dijelaskan oleh Elis (dalam Bernard., *et all*, 2013), dengan sebagai berikut: Aspek penilaian diri, keberhargaan, memiliki kelemahan dan penerimaan diri tanpa syarat.

Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi tingkat penerimaan diri pasien gagal ginjal dan semakin rendah skor yang didapat maka semakin rendah tingkat penerimaan diri pasien gagal ginjal.

### **3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia yang berjumlah 120 orang.

#### **3.3.2 Metode Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).

Adapun karakteristik untuk sampel dalam penelitian ini:

1. Pasien gagal ginjal yang menjalani cuci darah
2. Pria dan Wanita

Metode yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Sugiyono (2018). Jenis

pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2018), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Kuesioner disebar melalui google form. Google form merupakan suatu aplikasi dari google akun yang bersifat umum karena setiap orang dapat mengakses atau mengisi form tersebut. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner langsung dengan jawaban tertutup, dalam artian kuesioner ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai diri responden sendiri, pilihan jawaban dari kuesioner sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan, di mana data diproses dengan menggunakan program SPSS versi 24.

Dalam kuesioner ini akan terdapat aitem *favorable* dan aitem *unfavorabel*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavorable* adalah aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur. Aitem dalam kuesioner ini berbentuk pernyataan yang merupakan kalimat deklaratif mengenai apa yang telah, sedang, atau akan dialami oleh individu sebagai

subjek. Terdapat dua kuesioner yang akan digunakan, yaitu kuesioner dukungan sosial dan kuesioner penerimaan diri.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, (Sugiyono, 2017).

Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban kuesioner yang disediakan. Di mana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5, yang masing-masing jawaban diberi *score* atau bobot yaitu banyaknya *score* antara 1 sampai 5. Kuesioner ini juga menggunakan pernyataan negatif atau *unfavorable* untuk mengontrol ketelitian dan keseriusan responden dalam pengisian kuesioner dimana skor diberikan secara terbalik dengan yang sudah disebutkan di atas. Berikut adalah tabel distribusi skor aitem:

**Tabel 3:1**  
**Distribusi Skor Aitem**

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS : Sangat Sesuai	5	1
S : Sesuai	4	2
AS : Agak Sesuai	3	3
TS : Tidak Sesuai	2	4
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	5

### 3.4 1 Blue Print Skala Dukungan Sosial

Skala ini dapat mengungkap dukungan sosial pada pasien gagal ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia. Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek yang dukungan sosial menurut Sarafino, 2011 yaitu aspek: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan Informasi dan dukungan penghargaan.

Berdasarkan aspek beserta indikator teori dari dukungan sosial, maka dapat disusun *blueprint* beserta sebaran aitem dari dukungan sosial. Berikut ini merupakan *blueprint* skala dukungan sosial.

**Tabel 3:2**  
**Blueprint Skala Dukungan Sosial**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Emosional	Mendapatkan kasih sayang	1,2	16,17	4
		Mendapatkan empati	3,4	18,19	4
		Mendapatkan kepedulian	5,6,7	20,21	5
2.	Penghargaan	Mendapatkan dorongan untuk maju dan semangat	8,9	22,23,24	5
3.	Informatif	Mendapatkan pemberian informasi	10,11	25,26	4
		Mendapatkan pemberian nasihat	13	12,27,28	4
4.	Instrumental	Mendapatkan bantuan berupa barang maupun jasa	14,15	29,30	4
Total					30

### 3.4 2 Blueprint Skala Penerimaan Diri

Skala ini dapat mengungkap penerimaan diri pada pasien gagal ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia. Skala penerimaan diri disusun

berdasarkan aspek-aspek yang dukungan sosial menurut Ellis dalam (Bernard, *et all.*, 2013), yaitu aspek: penilaian diri, kebhargaan, memiliki kelemahan dan penerimaan tanpa syarat.

Berdasarkan aspek beserta indikator teori dari penerimaan diri, maka dapat disusun *blueprint* beserta sebaran aitem dari penerimaan diri. Berikut ini merupakan *blueprint* skala penerimaan diri.

**Tabel 3:3**  
**Blueprint Skala Penerimaan Diri**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Penilaian Diri	Individu menyadari adanya hal positif dalam diri	12,24	2,4	4
		Individu memiliki keyakinan mampu menghadapi persoalan dalam hidup	19,25,30	5,9	5
2.	Kebhargaan	Individu menganggap bahwa dirinya berharga apapun keadaannya	1,17	8,16,23	5
3.	Memiliki Kelemahan	Individu menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelebihan maupun kelemahan	13,26	6	3
4.	Penerimaan Tanpa Syarat	Individu menerima diri sepenuhnya tanpa adanya syarat dari diri maupun orang lain	3	7,10,11,21,27,28	7
		Menerima pujian, kritikan, saran maupun celaan secara objektif	14,22,29	15,18,20	6
Total					30

### 3.5 Metode Analisis Instrumen

#### 3.5.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2018) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terdiri dari pada obyek peneliti. Alat ukur dapat dikatakan valid jika kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Dalam penelitian ini agar alat ukur yang digunakan (skala dukungan sosial dan skala penerimaan diri). Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau bisa di sebut (*Expert Judgement*). Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*. CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik (Azwar, 2018).

Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert (SME)*. *Subject Matter Expert (SME)* diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem apakah aitem yang digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan.

$n_e$  : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

$n$  : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

### 3.5.2 Analisis Aitem

Setelah dilakukan *expert judgement* maka tahap selanjutnya adalah mengujicobakan instrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2018), untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis aitem atau uji beda. Hasil analisis item dinyatakan valid jika lebih dari 0,3 (  $p > 0,3$  ), Azwar, 2017.

Untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor total di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *product moment* dari Carl Person dengan bantuan SPSS versi 24 (Arikunto, 2010). Caranya dengan mengkorelasikan antara skor tiap-tiap butir dengan skor total pada masing-masing kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total.

N = Banyaknya subjek.

$\Sigma X$  = Jumlah nilai item

$\Sigma Y$  = Jumlah nilai total

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil kali antara skor item dengan skor total

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor item.

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total.

Selanjutnya nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel untuk taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel. Jika diperoleh harga  $r_{xy} \geq r$  tabel maka aitem tersebut dapat dikatakan valid (signifikan), sebaliknya jika diperoleh harga  $r_{xy} \leq r$  tabel maka aitem tersebut tidak valid.

### 3.5.3 Reliabilitas

Menurut Azwar 2012, pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Alat ukur dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relatif sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentang waktu yang berbeda (Azwar, 2013). Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal ( $r_{11}$ ) = 0,900, Azwar (2012). Untuk menentukan reliabilitas instrumen di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 24 dengan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya aitem

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\Sigma^2t$  : Varians total

Berikut adalah tabel *Guilford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini.

**Tabel 3:4**  
**Interpretasi Koefisien Reliabilitas *Guilford***

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Saphiro Wilk Test* karena jumlah subjek kurang dari 100. Data diolah dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 24.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai  $p > 0,05$ . Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 ( $p > 0,05$ ). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka data tidak terdistribusi secara normal.

### 3.6.2 Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Menurut Sugiyono (2018), uji linieritas dilakukan untuk melihat *linieritas* pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas, yaitu (Y), (X). Uji linieritas menggunakan *Tests of Means* dengan bantuan program uji statistik SPSS versi 24 for windows. Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai p di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ). Pengujian linieritas dilakukan menggunakan pengujian *Test for Linearity* dalam program SPSS 24.00 for windows.

### 3.6.3 Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana yaitu didasarkan pada hubungan atau pengaruh fungsional atau kasual antar satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018). Regresi sederhana dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antara dua variabel dependen dan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan didasarkan jika hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p \leq 0,05$ ) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variabel penelitian.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X : Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

$\alpha$  : Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X = 0

$\beta$  :Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X. Bila (+) maka arah garis akan naik dan bila (-) maka nilai garis akan turun

### 3.6.4 Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Menurut Azwar (2018) tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi jenjang dibagi kedalam 3 kategori diagnosis yaitu:

**Tabel 3:5**  
**Tabel Kategorisasi**

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

X : Skor aitem

$\sigma$  : Standar deviasi

$\mu$  : Mean teoritik

